

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dan bisnis Islam di Indonesia sudah berkembang dengan sangat baik ditandai dengan adanya beberapa entitas dan lembaga keuangan syariah. Dalam suatu entitas Islam, semua umat Islam dalam mengambil suatu keputusan mengharapkan perusahaan yang tidak hanya mengungkapkan informasi yang akan membantu dalam membuat keputusan sosial-ekonomi saja, tetapi juga keputusan agama untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan rohani dan spiritual (Baidok dan Septiarini, 2016).

Salah satu lembaga bisnis yang operasionalisasinya berdasarkan syariah adalah perbankan syariah. Berdirinya perbankan syariah sebagai bank tanpa bunga (riba) kegiatannya berdasarkan dengan prinsip syariah serta berpedoman pada Al Qur'an dan Hadist (Baidok dan Septiarini, 2016). Pada perbankan syariah tanggung jawab sosial sangat relevan untuk dibicarakan mengingat beberapa faktor yaitu, perbankan syariah berdasarkan syariah yang beroperasi dengan landasan moral, etika dan tanggung jawab sosial dan adanya prinsip atas ketaatan perintah Allah dan Khalifah (Setiawan, dkk, 2016).

Menurut Haniffa dalam Khoirrudin (2013), tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan prinsip syariah sangat penting karena dapat menambah keyakinan dan nilai positif khususnya bagi umat Islam bahwa bank syariah bukan hanya mementingkan kepentingan *stakeholders*

tetapi mengutamakan ketaqwaan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, perlu adanya kerangka khusus untuk pelaporan tanggungjawab sosial yang sesuai dengan prinsip Islam. Kerangka tersebut tidak hanya berguna bagi para pemangku kepentingan perusahaan tersebut tetapi juga berguna bagi masyarakat dan wujud memenuhi pertanggungjawabannya terhadap Allah SWT.

Tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan untuk memiliki kandungan atau isi yang religius untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap prinsip-prinsip Islam, hal tersebut karena tanggung jawab sosial mengandung unsur agama Islam. Dalam hal ini tanggungjawab sosial diukur dengan menggunakan metode pelaporan sosial berdasarkan nilai-nilai Islam atau yang sering disebut dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*. *Islamic Social Reporting* yaitu indeks yang berisi kompilasi item-item standar *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution (AAOIFI)* yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Fitria dan Hartati, 2010).

Fenomena yang berhubungan dengan *Islamic Social Reporting* berada di negara Indonesia terutama dalam hal pengungkapan ISR pada dunia bisnis perbankan syariah di Indonesia. Menurut Agustin (2017) hal ini terlihat dari kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan kurang lebih 8,5%. Namun demikian, semua bank syariah yang ada di Indonesia masih belum ada satupun yang mencapai angka penuh yakni

mengimplementasikan serta mengungkapkan seluruh item berdasarkan indeks ISR dengan perolehan skor 100%.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* salah satunya adalah ukuran Dewan Pengawas Syariah, semakin besar jumlah Dewan Pengawas maka akan membuat pengawasan terhadap pemenuhan prinsip syariah dalam kegiatan usaha Bank Umum Syariah lebih efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2016) menyatakan bahwa ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, dkk (2013) menyatakan bahwa ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*. Namun, penelitian yang dilakukan Khoirrudin (2013), menyatakan ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

Faktor lainnya yang mempengaruhi ISR adalah profitabilitas. Perusahaan yang memperoleh laba yang semakin besar maka akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosialnya yang lebih luas. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik, dkk (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan Anggraeni dan Wulan (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rama dan Meliawati (2014) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

Faktor selanjutnya adalah komposisi Dewan Komisaris Independen. Keberadaan Dewan Komisaris Independen pada Bank Umum Syariah dapat meningkatkan perlindungan bagi kepentingan pemangku, khususnya nasabah pemilik dana dan pemegang saham minoritas serta menghindari adanya perbedaan kepentingan dalam pelaksanaan tugas serta memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Baidok dan Septiarini (2016) menyatakan bahwa komposisi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Kurniawati dan Yaya (2017) menyatakan bahwa komposisi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

Faktor selanjutnya adalah ukuran Dewan Komisaris. Semakin besar jumlah Dewan Komisaris maka pengawasan akan semakin baik. Adanya pengawasan yang baik maka diharapkan pengungkapan ISR akan semakin luas karena dapat meminimalisir informasi yang mungkin dapat disembunyikan oleh pihak manajemen. Penelitian yang dilakukan Khoirrudin (2013) menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Miftah (2013) menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR.

Penelitian yang mendasari penelitian ini adalah penelitian Ramadhani (2016) yaitu menggunakan dua variabel ukuran Dewan Pengawas Syariah dan

profitabilitas. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu: Pertama, dalam penelitian ini menambahkan dua variabel yaitu komposisi Dewan Komisaris Independen dan ukuran Dewan Komisaris. Kedua, tahun periode yang digunakan dalam penelitian Ramadhani (2016) yaitu 2010-2014 sedangkan penelitian ini memakai periode tahun 2013-2017.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan fokus penelitian ini adalah pengaruh ukuran Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas, komposisi Dewan Komisaris Independen, dan ukuran Dewan Komisaris terhadap *Islamic Social Reporting* sehingga dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*?
3. Apakah komposisi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*?
4. Apakah ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat pembatasan masalah agar hasil yang didapat terfokus dari penafsiran yang tidak diharapkan. Penelitian ini dititikberatkan pada permasalahan terkait pengaruh ukuran Dewan Pengawas

Syariah, profitabilitas, komposisi Dewan Komisaris Independen dan ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap *Islamic Social Reporting*.
2. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting*.
3. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap *Islamic Social Reporting*.
4. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh ukuran Dewan Komisaris terhadap *Islamic Social Reporting*.

Adapun manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang berarti bagi perusahaan yang menjadi lokasi penelitian, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai kinerja sosial bank syariah di Indonesia dan pengetahuan mengenai *Islamic Social Reporting*.

2. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta dapat memberikan masukan dan informasi yang sesuai dengan

kebutuhan bagi perusahaan terutama dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah Islam.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi rekan-rekan dan dapat dijadikan referensi untuk bisa dikembangkan dan diperbaiki nantinya.

